

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau dikenal juga sebagai tekanan darah tinggi yaitu peningkatan tekanan darah di bagian arteri. *Hyper* artinya kelebihan sedangkan *Tense* artinya tekanan atau ketegangan. Oleh karena itu hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan tekanan darah naik di atas tingkat normal (Asfiya, 2023). Hipertensi ialah gangguan yang memiliki masalah pada bagian kardiovaskular kompleks dan tidak hanya mempengaruhi pengukuran tekanan darah dalam batas yang normal, tetapi adakah tidaknya faktor resiko hipertensi, kerusakan dari organ, kemudian dapat memunculkan kelainan fisiologis dari sistem kardiovaskular yang disebabkan dari hipertensi (Suling, 2018). Hipertensi adalah ketika seseorang memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kemenkes, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki peran dalam peningkatan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan pencegahan penyakit (Indriani et al., 2023). Salah satu penyakit yang dapat dicegah atau dikontrol adalah penyakit hipertensi. Dukungan keluarga untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga yang kurang optimal akan menyebabkan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif. Selain itu, penyebab lainnya ialah kesulitan dalam regimen terapi yang diprogramkan, kegagalan memasukan regimen pengobatan dalam kehidupan sehari-hari, dan kegagalan melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko

(Suprayitna et al., 2021). Dampak dari hal tersebut ialah timbul kesenjangan terhadap ketidakefektifan manajemen kesehatan lebih lanjut yang menyebabkan tidak terkontrolnya kekambuhan pada hipertensi tersebut (Rahmaudina et al., 2020).

Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan kurang lebih 1,28 miliar orang didunia menderita hipertensi. Dari segi jumlah penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan hipertensi dapat menyerang 1,5 miliar orang pada tahun 2025 dan diperkirakan hingga 10,44 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya (Medyna et al., 2022). Prevalensi global hipertensi adalah 22 % dari populasi dunia. Prevalensi tekanan darah tinggi atau hipertensi tertinggi di benua Afrika sebesar 27% dan terendah di Amerika sebesar 18%, sedangkan di Asia Tenggara tertinggi ketiga sebesar 25%. Prevalensi kejadian hipertensi banyak terletak di negara yang penghasilannya kecil dan menengah kebawah serta negara Indonesia juga termasuk di dalamnya (Sera Adhe, 2020). Prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat baik secara global maupun nasional karena meningkatnya angka harapan hidup (UHH) (Kemenkes, 2020).

Angka prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi. Jawa timur merupakan urutan keempat di Indonesia yang memiliki prevalensi tinggi pada tahun 2018 pada data Riskesdas 2018 dan Sirkesnas 2016. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur penderita. Jika

dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering ditemui di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga keluarga yang merawat pasien hipertensi. Dalam pelayanannya, keperawatan keluarga merupakan pelayanan yang holistic. Keperawatan keluarga menempatkan keluarga dan komponennya sebagai fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga sejak dalam tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Firdaus, 2019). Pengertian lain dari keperawatan keluarga adalah proses pemberian pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan keluarga dalam lingkup praktik keperawatan.

Hipertensi dapat ditangani dengan dua cara pengobatan yaitu terapifarmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi pada penderita hipertensi pada beberapa kasus harus mengonsumsi obat penurun tekanan darah dalam jangka panjang atau seumur hidup. Obat antihipertensi yang bisa diberikan sesuai dengan aturan dosis meliputi diuretic (indapamide), antagonis kalsium (amlodipine, nifedipine), ACE inhibitor (captopril), penghambat renin (aliskiren), penghambat alfa (reserpine), diuretic hemat kalium (spironolactone), angiotensin-2 receptor blocker (ARB), vasodilator (minoxidil). Penanganan dengan mengonsumsi obat-obatan memiliki beberapa efek samping seperti pusing, mual, lemas, dan sakit kepala (Ekasari et al., 2021). Penanganan hipertensi melalui terapi nonfarmakologi bisa dengan menjaga pola hidup sehat, diet hipertensi, mengonsumsi makanan yang sehat, olahraga dengan teratur, menghentikan kebiasaan merokok, mengurangi

konsumsi minuman berkafein, menurunkan berat badan bagi yang obesitas, hindari minuman beralkohol, hindari konsumsi garam berlebih dan bisa menggunakan terapi tambahan seperti terapi rendam kaki air hangat.

Penderita hipertensi membutuhkan peran keluarga untuk dapat mengendalikan tekanan darah, khususnya peran merawat anggota keluarga dengan hipertensi. Dalam melakukan peran perawatan tersebut, keluarga harus tahu, mau dan mampu merawat anggota keluarga dengan hipertensi, contohnya dengan rendam kaki dengan air hangat. Agar keluarga tahu, mau dan mampu, diperlukan peran perawat puskesmas sebagai pendidik kesehatan dalam memberikan informasi dan latihan mengenai cara pengendalian tekanan darah (Parwati, 2018). Tindakan yang sudah dilakukan pada program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular berupa pemeriksaan dan monitoring tekanan darah dan kadar glukosa darah, edukasi perubahan gaya hidup, serta pengelolaan farmakologis pada kegiatan posyandu PTM. Edukasi mengenai penyakit tidak menular perlu menggunakan metode yang tepat agar informasi dapat tersampaikan secara efektif (Amanda & Hidayat, 2023). Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam penyampaian edukasi kepada keluarga. Metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan keluarga mengenai terapi rendam kaki dengan air hangat pada anggota keluarga dengan hipertensi. Pada penelitian (Daulay & Simamora, 2019) didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat pasien dengan masalah hipertensi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Secara ilmiah melakukan rendam kaki menggunakan air hangat memiliki dampak fisiologis pada tubuh, dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Prinsip kerja terapi rendam kaki menggunakan air hangat yaitu secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan pelebaran pada pembuluh darah serta dapat menurunkan ketegangan otot, sehingga dapat melancarkan peredaran darah (Asfiya, 2023). Peredaran darah yang lancar akan mempengaruhi tekanan arteri oleh baroreseptor pada sinus kortikus serta arkus aorta, nantinya akan menyampaikan impuls yang dibawa oleh serabut saraf dengan membawa isyarat dari bagian seluruh tubuh untuk menginformasikan kepada otak perihal tekanan darah, volume darah dan kebutuhan khusus. Semua organ ke pusat saraf simpatis menuju medulla sehingga akan merangsang tekanan sistolik untuk merangsang ventrikel agar segera berkontraksi (Rohmawati, 2020). Berdasarkan penelitian (Dewi & Rahmawati, 2019) didapatkan hasil pelaksanaan terapi rendam kaki diperoleh adanya penurunan tekanan darah sesudah dilakukan terapi 1 kali selama tiga hari. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Harnani & Axmalia, 2017) didapatkan hasil dari 20 responden yang hipertensi, setelah dilakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat terdapat 16 orang terjadi penurunan (tidak mengalami hipertensi) dengan tekanan darah < 160/90 mmHg, dan 4 orang terjadi penurunan (masih mengalami hipertensi) dengan tekanan darah 160/80 mmHg. Hasil Uji statistik menunjukkan p value sistole = < 0,001 dan p value diastole = < 0,001. Dengan demikian terapi rendam kaki menggunakan air hangat efektif menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas serta fakta yang didapat penulis tertarik untuk mengetahui terkait kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi setelah memperoleh pendidikan kesehatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif (Penanganan Hipertensi) Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang di dapat adalah bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif dengan pemberian edukasi kesehatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga Ny. T dengan hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada keluarga Ny. T dengan hipertensi dengan masalah

keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

3. Menyusun perencanaan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada keluarga Ny. T dengan hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
4. Melakukan implementasi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada keluarga Ny. T dengan hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada keluarga Ny. T dengan hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif (penanganan hipertensi) dengan pemberian edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.